

**REPRESENTASI KESETARAAN GENDER  
DALAM DUNIA KERJA  
(STUDI KASUS PADA STASIUN PAL TV PALEMBANG)**

**GENDER EQUALITY REPRESENTATION IN THE WORD OF WORK  
(Case Study On Palembang Tv Station))**

Shania Suly Intan Permata<sup>1</sup>, Yenrizal<sup>2</sup>, Gita Astrid<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

<sup>1</sup>ncagprtm@gmail.com; <sup>2</sup>yenrizal\_uin@radenfatah.ac.id;

<sup>3</sup>sepriadisaputra\_uin@radenfatah.ac.id

**ABSTRACT**

*Gender equality is the same in all walks of life. God created male and female humans to be the same because they are the highest form of life on earth. However, sometimes several things make the low role of women in life often occur, including in the world of work such as television stations, women's expectations for their role in society have shifted due to technological changes and globalization, and many women have been proven to be able to lead their own lives in the world and leave the house. to pursue their interests outside the home is what can further their own professional and personal development as women. It is believed to significantly influence the tendency of female television workers to represent the lack of women in the world of work. This research was conducted qualitatively directly at PAL TV Palembang Station. Respondents in this study were the main sources of women who worked in the PAL TV media industry. Functional Structural Theory explains that 3 elements play an important role in this theory: the division of labor according to needs, the function of social structure, and the system of social structure. This shows that the majority of women at the PAL TV Palembang station still feel that there is gender inequality in the world of work which they experience such as promotion and leading at every event. The purpose of this research is to find out whether it is true that in the PAL TV station, there are employees who feel gender inequality. By proving the existence of this research, the researchers hope there will be equality for women and men workers at the PAL TV station so that they can reconsider the things that are the root of the problem in this research.*

**Keywords: Gender Equality, Women, Palembang Pal Tv Station**

**ABSTRAK**

Kesetaraan gender pada dasarnya sama saja diberbagai lapisan masyarakat Tuhan menciptakan manusia Laki-laki dan Perempuan sama karena mereka adalah bentuk kehidupan tertinggi dibumi. Akan tetapi terkadang ada beberapa hal yang membuat rendahnya peran perempuan dalam kehidupan yang sering terjadi termasuk didalam dunia pekerjaan seperti Stasiun Televisi, harapan perempuan atas perannya dalam masyarakat telah tergeser akibat perubahan teknologi dan globalisasi, perempuan sudah banyak terbukti dapat menempuh hidupnya sendiri di dunia dan meninggalkan rumah untuk mengejar minatnya diluar rumah hal ini lah yang dapat memajukan pengembangan profesional dan pribadi mereka sendiri sebagai perempuan. Dan diyakini berpengaruh signifikan terhadap kecendrungan pekerja perempuan di televisi dalam mempresentasikan minimnya perempuan di dunia kerja penelitian ini dilakukan secara kualitatif langsung di Stasiun PAL TV Palembang. Responden dalam penelitian ini menjadi sumber utama pada adalah perempuan yang bekerja di industri media PAL TV. Teori Struktural Fungsional menjelaskan ada 3 elemen yang menjadi peran penting dalam teori ini yakni: Pembagian kerja sesuai kebutuhan, Fungsi struktur sosial, dan Sistem struktur sosial. Yang menunjukkan bahwa mayoritas

perempuan di stasiun PAL TV Palembang masih merasakan adanya ketidaksetaraan gender di dalam dunia kerja yang mereka alami seperti kenaikan jabatan dan memimpin di setiap acara event. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa benar di stasiun PAL TV pekerjaannya ada yang merasakan ketidaksetaraan gender. Dengan dibuktikannya adanya penelitian ini peneliti berharap adanya kesetaraan terhadap pekerja perempuan dan laki-laki pada stasiun PAL TV agar dapat menimbang ulang untuk hal yang menjadi akar permasalahan pada penelitian ini.

**Kata Kunci : Kesetaraan Gender, Perempuan, Stasiun PAL TV Palembang**

## 1. PENDAHULUAN

Media massa merupakan sebuah kerja kolektif, dari beberapa divisi, seperti perusahaan, redaksi, dan percetakan tidak melihat perbedaan gender dalam operasionalnya (Dina Novita dkk., 2022). Begitupun media elektronik, dari divisi penyiaran, pemberitaan, perusahaan, iklan, tidak melihat isu gender sebagai penghalang. Pria atau pun wanita punya peluang yang sama untuk menjadi wartawan, pemimpin event, redaktur, fotografer, penyiar, reporter, maupun copy editor (Sofia dkk., 2022).

Kesetaraan gender mempunyai arti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak yang sama sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki, oleh karena itu perempuan memiliki akses kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil

Harapan perempuan atas peran mereka dalam masyarakat telah bergeser sebagai akibat dari perubahan yang didorong oleh teknologi dan globalisasi; semakin banyak wanita yang menempuh jalan mereka sendiri di dunia, meninggalkan rumah untuk mengejar minat di luar rumah, dan bahkan memasuki dunia kerja untuk memajukan pengembangan profesional dan pribadi mereka sendiri (Canara Zikrillah Putra & Gita Astrid, 2022; Khabibah dkk., 2023; Rivaldo Afliaditra dkk., 2022).

Namun, perempuan terus kurang terwakili di banyak arena profesional karena stereotip gender yang terus-menerus (Munawaroh dkk., 2022; Putri Rizki Efrizal & Dian Maulina, 2022). Ini termasuk keyakinan bahwa perempuan tidak mampu melakukan pekerjaan tingkat tinggi karena mereka tidak memiliki kepemimpinan mental yang diperlukan, keteguhan, kecepatan, dll.

Sebagai akibat langsung dari ideologi berbasis gender ini, perempuan sering distereotipkan sebagai pengasuh utama yang tidak dibayar di ranah domestik, sementara laki-laki lebih sering dipandang sebagai pemimpin di ranah publik.

Menurut Julia Cleves Mosse (2015), pemisahan ruang publik dan privat adalah prinsip sentral dari banyak ideologi yang memperkuat perbedaan gender. Hampir di mana-mana di dunia ini, laki-laki yang memegang posisi kekuasaan di ranah publik, yang meliputi ranah negara, pemerintahan, pendidikan, media, bisnis, aktivitas korporasi, perbankan, agama, dan budaya.

Salah satu hambatan yang dihadapi perempuan saat memutuskan jalur karir atau bidang pekerjaan di sektor publik adalah meluasnya stereotip peran gender. Bekerja di sektor publik seringkali menjadi kebutuhan bagi perempuan dari kelas menengah

ke bawah yang memiliki anggaran terbatas. Sementara itu, bekerja merupakan bagian penting dari aktualisasi diri bagi perempuan kelas menengah ke atas.

Budhy Munawar Rachman (2016: 9) berpendapat bahwa agenda yang paling banyak digugat oleh feminis Islam adalah tema patriarki (kekuasaan laki-laki), yang berkontribusi terhadap penindasan perempuan (Narti & Indasari, 2018; Yanto & Indasari, 2021). Bagi kaum feminis, patriarki adalah akar penyebab dari segala sikap misoginis (bias anti-feminis) yang memotivasi penyusunan teks-teks agama yang dapat digunakan laki-laki untuk keuntungan mereka. Jika dibandingkan dengan laki-laki, perempuan di sektor publik menghadapi lebih banyak tantangan dalam mencapai mobilitas ke atas (naik, jabatan, hak, dan posisi) karena ideologi patriarki yang merajalela. Persentase kecil perempuan dalam peran kepemimpinan politik dan bisnis menunjukkan hal ini.

Berbagai bentuk subordinasi berbasis gender dapat ditemukan sepanjang sejarah dan lintas budaya. Sebagian besar (Rina Pebriana & Arif Ardiansyah, 2017), suara perempuan terdengar ketika membahas isu-isu gender, sementara suara laki-laki sebagian besar diabaikan. Ketika perspektif wanita diprioritaskan, rasanya kita seperti berputar-putar mencoba memecahkan masalah yang kemungkinan besar diciptakan oleh pria.

Tentu saja, jika kita ingin mengambil pandangan yang lebih bernuansa tentang isu gender, kita perlu menyelidiki "kepala" laki-laki dalam teka-teki kuno ini. Artinya, daripada hanya melihat masalah dari perspektif perempuan, kita perlu lebih memperhatikan isu-isu gender yang mempengaruhi laki-laki.

Menurut Herdiansyah (2016: 11), Perbedaan peran dan tanggung jawab sosial berbasis gender memiliki akar sosiokultural yang dalam. Misalnya, di beberapa masyarakat, perempuan diharapkan menangani semua pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga sementara laki-laki dilarang melakukannya. Ada kalanya perempuan harus melakukan tugas-tugas yang biasanya diasosiasikan dengan laki-laki, seperti mengangkat benda berat, bekerja paruh waktu, menjadi tulang punggung keluarga, dan tetap harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Sementara laki-laki seharusnya tidak diharapkan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga. Orang tidak akan membicarakannya karena terlalu tabu.

Untuk mewujudkan gaya hidup demokratis secara penuh, perlu memajukan kesetaraan gender di berbagai lapisan masyarakat. Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan sama karena mereka adalah bentuk kehidupan tertinggi di Bumi. Konsep pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di dunia nyata dipengaruhi oleh karakteristik kondisi fisik antara laki-laki dan perempuan.

Kota Palembang, Sumatera Selatan merupakan rumah bagi media massa PAL TV Palembang, sebuah stasiun televisi. PT Sumeks Televisi Palembang PALTV didirikan pada tahun 2005. Sebagai stasiun TV yang berbasis di Palembang, PAL TV berkomitmen untuk menyediakan pemirsanya dengan program yang relevan, faktual, dan menghibur di semua demografi dan pembaruan terkini tentang acara yang berlangsung di kota. TVRI, INEWS TV, SRIWIJAYA TV, METRO TV PALEMBANG, dan KOMPAS TV hanyalah beberapa stasiun lokal yang dapat Anda temukan di Palembang.

Dari beberapa stasiun televisi tersebut, INEWS TV mendominasi pekerja laki-laki daripada perempuan pada posisi sentral (Manajer) dan lainnya yang memang dominan dijabat oleh laki-laki daripada perempuan, oleh karena itu terjadi kasus ketidaksetaraan gender. Asih Nur Asfani (2019) pada skripsi yang berjudul

“Kesetaraan Gender di lingkungan Wartawan INEWS Palembang”. Sempat dikenal dengan nama Sky TV, stasiun televisi swasta Palembang iNews ini mulai mengudara pada Januari 2007.

Penulis memilih untuk fokus pada kesetaraan gender bagi perempuan di tempat kerja sehingga ia dapat memperoleh pemahaman tentang peran perempuan dan tantangan yang mereka hadapi di dunia kerja dari perspektif perempuan itu sendiri. Data awal menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dibatasi oleh sejumlah faktor terkait gender mereka.

Seperti halnya juga terjadi pada PAL TV Palembang yang mendominasi pekerja laki-laki daripada perempuan, salah satu karyawati di stasiun PAL TV Palembang. Tita Umika (25), mengatakan ”bahwa beberapa waktu lalu, saya ingin mengajukan promosi kenaikan jabatan dari staff biasa menjadi HRD, tetapi tidak dihiraukan. Herwanto (49) selaku Manager PAL TV Palembang mengatakan bahwa untuk naik jabatan minimal 10 tahun bekerja.

Perempuan kurang mampu mengambil peran aktif di tempat kerja dalam berbagai cara karena umumnya dipandang kurang menguntungkan dibandingkan laki-laki. Namun, ada banyak fakta yang membuktikan perempuan mampu bekerja di bidang yang secara tradisional didominasi laki-laki, seperti penegakan hukum, konstruksi, dan lainnya. Sekarang bayangkan kebalikannya: apa yang akan terjadi jika ini benar-benar terjadi. Kesenjangan gender yang secara historis mendiskriminasi perempuan jelas terkikis, menunjukkan bahwa perempuan pada akhirnya akan mencapai kesetaraan.

Kebanyakan Karyawan di stasiun Pal TV Palembang didominasi Laki-laki. Boleh jadi alasannya karena kaum laki-laki sering diidentikkan dengan kepemimpinan, sehingga lebih bisa memimpin dibandingkan perempuan. Akibatnya, banyak kaum wanita yang sebetulnya memiliki motivasi untuk memimpin sebagai ketua divisi serta memimpin acara-acara atau event. Karena tidak adanya kesetaraan gender di stasiun Pal TV Palembang oleh karena itu hanya laki-laki yang boleh memimpin acara atau event padahal wanita juga bisa melakukan hal tersebut. Atas dasar hal tersebut di atas, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai “kesetaraan gender didalam dunia kerja” guna mengidentifikasi kemungkinan adanya ketiadaakesetaraan gender diantara para pegawai.

## 2. METODE PENELITIAN

### 1. Metode penelitian

Akan ada fokus pada wawancara mendalam dan pengamatan dalam studi mendatang. Untuk mengumpulkan data kualitatif, para peneliti malah mengumpulkan informasi dalam bentuk kata dan gambar daripada angka. Akibatnya, presentasi data dalam penelitian ini disertai dengan kutipan dari data yang mendasarinya.

Studi ini menggunakan strategi kualitatif. Menurut Sugiyono, peneliti adalah bagian terpenting dari penelitian kualitatif, yang berbeda dari penelitian eksperimental karena menggunakan beberapa metode pengumpulan data (triangulasi), menggunakan analisis data induktif/kualitatif, dan menempatkan penekanan pada makna daripada generalisasi generalisasi daripada generalisasi/generalisasi/gambaran (marley 2018:9).

### 2. Data dan sumber data

#### a. Data primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari sumber -sumber seperti survei dan wawancara. Untuk penelitian ini, kami terutama mengandalkan wawancara dengan karyawan wanita di Pal TV Station untuk mengumpulkan akun langsung tentang tantangan yang mereka hadapi di tempat kerja karena kurangnya kesetaraan gender, ditambah dengan informasi dari sumber ahli.

**Tabel 1. Data Informan**

NAMA	UMUR	JABATAN	LAMA BEKERJA
Hanida saprina	27	Staff biasa	2 tahun
Leni ganda	24	Staff biasa	2 tahun
Tita umika	25	Administrasi	4 tahun
Devy oktaviani	25	Editor	3 tahun
Eka denawati	29	Staff biasa	2 tahun
Suzan oktarina	33	Editor	3 tahun
Ita husni	30	Staff biasa	3 tahun

*Sumber : diolah oleh penulis, 2022*

- b. Data sekunder
 

Informasi tidak langsung dikenal sebagai data sekunder. Data tertulis, seperti arsip, buku dari penelitian sebelumnya, dll., Dapat menjadi sumber data sekunder yang berharga bagi para peneliti, karena mereka dapat membantu menjelaskan masalah melalui lensa yang lebih objektif. File -file di stasiun TV Palembang Pal, serta data lain yang relevan, dapat berfungsi sebagai referensi yang berguna untuk penelitian ini.
3. Teknik pengumpulan data
  - a. Observasi
 

Data juga dapat dikumpulkan melalui penggunaan pengamatan, yang merupakan metode non-verbal untuk mengumpulkan informasi. Terlepas dari kenyataan bahwa indera visual dan indera lain membentuk tulang punggung metode pengamatan. Penelitian dalam penelitian ini adalah jenis pengamatan yang tidak berpartisipasi; Peneliti tidak mengambil bagian dalam penelitian itu sendiri, tetapi sebaliknya bertindak hanya sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Segala sesuatu yang bisa saya ketahui tentang kegiatan responden membawa saya ke stasiun TV PAL ini, di mana saya mengamati perlakuan yang tidak setara terhadap karyawan pria dan wanita.
  - b. Wawancara
 

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana perasaan orang tentang topik tertentu melalui kata -kata mereka sendiri. Untuk studi kasus khusus ini, kami menggunakan bentuk wawancara yang dikenal sebagai "wawancara tidak terstruktur" yang mengikuti beberapa aturan yang didefinisikan secara longgar (panduan wawancara). Dalam wawancara yang tidak terstruktur, peneliti membuat lebih sedikit gerakan yang direncanakan. Akibatnya, informasi mendalam diperoleh dari wawancara dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta dan dengan menggunakan perspektif peserta sebagai batu loncatan untuk penyelidikan tambahan. Di antara banyak orang yang saya ajak bicara adalah:

Devy Oktaviani (periksa Maria), Ita Husni, Eka Desnawati, Suzan Oktarina, Suzan Oktarina, Hanida Saprina, Leni Ganda, Tita Umika, saya ingin belajar lebih banyak tentang perbedaan antara pria dan wanita, jadi saya memutuskan untuk melakukan wawancara ini.

c. Dokumentasi

Para penulis penelitian ini juga menggunakan informasi dari dokumentasi tambahan, seperti studi sebelumnya, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan buku. Stasiun TV Palembang Pal memiliki akses ke file-file ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja Di Stasiun PAL TV Palembang

Berikut kondisi keseluruhan pekerja yang representasikan gender di Stasiun PAL TV Palembang berdasarkan hasil dari peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4. Kondisi Pekerja di Stasiun PAL TV Berdasarkan Gender.**

NO	JABATAN	JENIS KELAMIN	JUMLAH	LAMA BEKERJA			
				0-1	2-3	4-6	>6
1	Direktur Utama	L	1	1			
2	General Manager	L	1				1
3	Sekretaris	L	1			1	
4	HRD	L	1			1	

5	Pemberitaan	L	1			1	
6	Program & Produksi	L	1			1	
7	Teknik	L	1			1	
8	Keuangan	L	1			1	
9	Presenter	L	7		4	1	2
		P	3		1		2
10	Reporter	L	4	1		1	2
11	Security	L	2		1		1
12	Kameramen	L	2			2	
13	ADM	P	1			1	
14	Audio	L	3	1	1	1	
15	Editor	P	3		1	1	1
16	Redaktur	L	1			1	
17	Sekretaris Redaktur	L	1		1		
18	ADM Marketing	L	1			1	
19	Staff Biasa	L	3		2	1	
		P	3		3		
20	Sutradara	L	1			1	
21	Lighting	L	3	1	2		
22	Grafis	L	2			2	
23	Kendaraan	L	3		1	2	
24	Make Up	P	2	2			
25	Costume	P	2	1		1	
26	Perizinan	P	1				1
27	House Kepping	L	2		2		
		P	3	1			2
28	Informatika	P	2		2		
		L	2		2		
29	Studio	L	1			1	
30	On Air	L	1			1	
31	Pengelola Gedung	L	1				1
Jumlah		L	47				
		P	19				

Sumber : diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil tabel diatas memperlihatkan bahwa pekerja wanita yang bekerja di PAL TV lebih sedikit dari pekerja laki-laki, jumlah keseluruhan pekerja di PAL TV ialah 66 pekerja yang ada disana terdiri dari 47 pekerja laki-laki dan hanya 19 pekerja perempuan, jika di kalkulasikan pekerja perempuan memiliki jabatan yang paling tinggi hanya sebagai tenaga administrasi.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Herwanto sebagai General Manager (49 tahun) dapat diuraikan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya selaku general manager tidak pernah membedakan antara pekerja laki-laki ataupun perempuan, tapi sesuai dengan kebijakan yang ada di PAL TV untuk kenaikan jabatan, untuk penerimaan

memang PAL TV lebih mendahulukan pekerja laki-laki dari pada perempuan karena perempuan kalau sudah menikah dan punya anak mereka akan tidak fokus bekerja dan susah membagi waktu untuk pekerjaan dan itu akan berdampak pada perusahaan .Untuk membuka lowongan kami buka sesuai kebutuhan.”

Hasil pengamatan wawancara dengan bapak Herwanto selaku general manager, memang stasiun PAL TV mempunyai aturan pekerja perempuan belum bisa mempunyai jabatan yang tinggi, masih kurang mempercayai pekerja wanita untuk setara dengan pekerja laki-laki karena perempuan dari segi fisik tidak sama dengan laki-laki jadi kami belum memberi kesempatan bagi pekerja perempuan untuk berada di posisi pekerja laki-laki, Untuk memperkuat masalah yang terjadi di PAL TV peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhadi Syukur sebagai HRD.

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhadi Syukur sebagai HRD (45 tahun) dapat diuraikan sebagai berikut:

“Ya, kalau kebijakan formal dari PAL TV ya memang harus sesuai aturan undang-undang di Indonesia yang telah disetujui Dinas Ketenagakerjaan Pemerintah Kota, tetapi kami sebagai stasiun tv lokal mempunyai aturan sendiri. Seperti perekrutan pegawai kami sudah satu tahun lebih belum membuka lowongan pekerjaan dikarenakan kantor pal tv yang belum memadai dan juga kami memang memerlukan pegawai laki-laki dikarenakan posisi yang diperlukan seperti jurnalistik, cameramen dan wartawan dan untuk gaji karyawan yang masih kurang sebenarnya kami membutuhkan banyak karyawan bahkan kami masih memerlukan 30 karyawan lagi. Dan untuk kenaikan jabatan PAL TV sendiri memang mendahulukan pekerja laki-laki dari pada perempuan dan sesuai kebutuhan perusahaan juga.”

Dari data dan ditambah hasil wawancara dengan General Manager dan HRD memang adanya gambaran sedikit perbedaan gender di Stasiun PAL TV dilihat dari jumlah perempuan dan laki-laki belum memperoleh kesempatan yang sama secara jabatan sebagai pemimpin, pembuat acara event. Dalam susunan jabatan yang ada di PAL TV ditemukan manajemen tertinggi masih diduduki mayoritas laki-laki karena keterbatasan gedung kantor dan gaji para karyawan PAL TV belum bisa menerima pegawai lebih banyak lagi padahal PAL TV perlu lebih banyak pegawai lagi. Dalam pelaksanaannya pekerja perempuan dan laki-laki berperan penting dalam proses bekerja seperti pengambilan keputusan semestinya.

Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Jika dikaitkan dengan jumlah pekerja dalam stasiun PAL TV. Terdapat selisih yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan. Di stasiun PAL TV terdapat 67 orang, terdiri dari 19 orang perempuan dan 48 laki-laki. Dengan jumlah tersebut partisipasi perempuan sebagai pekerja media masih belum setara dikarenakan kondisi ruang di PAL TV yang tidak cukup dan juga pekerja perempuan dianggap kalau sudah menikah dan punya anak tidak fokus dalam bekerja dan kurangnya produktivitas saat bekerja. Kesetaraan tersebut terjadi karena kondisi PAL TV yang masih menjadi stasiun TV lokal yang membuat mereka belum bisa menerima pegawai banyak yang berkaitan dengan proses perekrutan pekerja, karena memang dibutuhkan lebih banyak pekerja laki-laki

seperti wartawan, cameramen, dan juga jurnalistik yang dilakukan oleh laki-laki seperti panas-panasan, mengejar berita hingga malam hari oleh sebab itu banyak pegawai laki-laki mendominasi di stasiun PAL TV pemimpin disebuah acara event dan izin cuti bekerja. Ketentuan perekrutan kerja PAL TV mendahulukan kesempatan bagi calon pekerja laki-laki dikarenakan memang lowongan pekerjaan banyak dibutuhkan untuk laki-laki. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Representasi Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja di Stasiun PAL TV mengacu pada pembagian kerja secara seksual merupakan kebutuhan masyarakat. (Robert Merton dan Talcot Parsons 2013:4-5).

Untuk menggambarkan tentang Representasi Kesetaraan Gender di dalam dunia kerja, peneliti menggunakan teori Struktural Fungsional. Dalam teori tersebut ada beberapa Elemen penting yakni :

1. Pembagian Kerja Sesuai Kebutuhan ialah pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan di Stasiun PAL TV Palembang. Menurut kebijakan formal di PAL TV pasal 7 “ Direksi mendapatkan jabatan-jabatan yang perlu ada tetapi di dahulukan pekerja laki-laki, sesuai dengan kebutuhan atau pengembangan yang dituangkan dalam struktur organisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Tita Umika sebagai staff administrasi (25 tahun) dapat di uraikan sebagai berikut.

“Beberapa waktu lalu saya mengatakan jika saya ingin mengajukan promosi kenaikan jabatan dari staff biasa menjadi HRD ,tetapi tidak di hiraukan. Herwanto (49) selaku General Manager PAL TV Palembang mengatakan bahwa untuk naik jabatan di utamakan laki-laki dan minimal 10 tahun bekerja Adapula ketentuan-ketentuan seperti kalau menjadi HRD harus lulusan psikologi sedangkan saya lulusan administrasi Negara. Wawancara dengan Tita Umika pekerja wanita di stasiun PAL TV.”

Hasil pengamatan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tita Umika bahwa memang di PAL TV belum bisa untuk promosi jabatan dikarenakan harus minimal 10 tahun bekerja dan yang menjadi HRD harus lulusan Psikologi jadi membuat belum bisa untuk naik jabatan dan harus 10 tahun bekerja terlebih dahulu.

2. Fungsi dalam Sistem Sosial ialah bagaimana masing-masing pekerja baik laki-laki maupun perempuan dalam melaksanakan fungsi dalam sistem sosial di Stasiun PAL TV Palembang. Menurut Kebijakan Formal di PAL TV pasal 4 “ Pekerja laki-laki dan perempuan bekerja dan diberikan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing yang sudah kami tetapkan.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Ibu Eka Denawati sebagai staff biasa yang mengatakan bahwa:

“Ketika stasiun PAL TV melaksanakan suatu event acara saya kurang dapat berperan aktif karena kondisi fisik perempuan yang lebih mudah rentan capek dibandingkan dengan laki-laki, seperti contohnya kemarin PAL TV baru saja Anniversary yang ke 17 tahun tentunya mereka membuat event perayaan tetapi saya tetap kurang dapat berperan penting di acara”. Wawancara dengan Eka Denawati pekerja wanita di stasiun PAL TV.”

Wawancara juga dilakukan bersama Ibu Ita Husni sebagai staff biasa yang mengatakan bahwa:

“ PAL TV mengadakan acara lomba basket dan memasak event ini sering dilakukan PAL TV setahun sekali dan mengundang siswa siswi sekolah menengah atas (SMA), saya sebagai pekerja bagian divisi humas tentu saja saya ingin mencoba hal baru untuk menjadi panitia

penting di acara tersebut tetapi saya belum mengerti betul tentang dunia olahraga. Padahal saya ingin berperan aktif setiap di berbagai event dan acara yang di adakan oleh stasiun PAL TV, selain itu juga kondisi fisik perempuan yang tidak sekuat laki-laki dalam menhandle acara-acara.”  
Wawancara dengan Ita Husni pekerja wanita di stasiun PAL TV”.

Hasil pengamatan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka Denawati dan Ibu Ita Husni bahwa seringkali PAL TV mengadakan event acara-acara besar terlihat minimnya pekerja perempuan berkontribusi di event tersebut, dikarenakan produktivitas perempuan yang mudah lelah tidak bisa mengangkat barang-barang berat lari-lari di siang hari dan pulang di malam hari untuk mengurus penentuan event padahal mereka ingin menjadi pemimpin event Anniversary PAL TV yang ke 17 tahun dan acara lomba basket tahunan antar sma se kota Palembang yang di adakan PAL TV tetapi tidak di ikut sertakan karna perempuan dianggap belum bisa memimpin acara itu sendiri tanpa ada bantuan laki-laki

3. Struktur Sistem Sosial ialah bagaimana hubungan antara pekerja laki-laki dengan perempuan dalam Stasiun PAL TV Palembang. Menurut Kebijakan Formal di PAL TV pasal 27 “Pernikahan keluarga pekerja, diizinkan maksimum 2 hari tidak hadir”, pasal 26 “Pasal 20 menyatakan, “Lamanya cuti yang diberikan adalah 3 bulan, dengan syarat yang diambil 1,5 bulan sebelum dan 1,5 bulan setelah melahirkan berdasarkan pernyataan dokter”.

Selain itu, untuk mendukung data penelitian mengenai permasalahan apa saja yang ada di Stasiun PAL TV yang membuat pekerja wanita merasa belum adil diperlakukan seperti izin cuti sakit, melahirkan dan keluarga menikah, peneliti melakukan wawancara dengan informan lain yang merasakan belum mendapatkan keadilan yang sama dan mempunyai permasalahan yang sama yaitu kepada tiga informan, beliau mengatakan bahwa :

“Saya mendapatkan cuti 3 bulan untuk setelah melahirkan dan itu waktu yang cukup bagi saya selama saya cuti saya tetap mendapatkan gaji pasca selama cuti tersebut Wawancara dengan Hanida Saprina pekerja wanita di stasiun PAL TV.”

Wawancara juga dilakukan bersama Ibu Suzan Oktaria sebagai staff editor yang mengatakan bahwa:

“Saya meminta izin tidak masuk kerja dikarenakan saya sakit kurang enak badan pada waktu itu saya juga sudah mengirimkan foto surat bahwa saya berobat ke klinik tetapi tetap saja saya mendapatkan izin.”  
Wawancara dengan Suzan Oktaria pekerja wanita di stasiun PAL TV.

Wawancara juga dilakukan bersama Ibu Leni Ganda sebagai staff biasa yang mengatakan bahwa:

“Pada beberapa waktu lalu adik kandung saya menikah lalu saya ingin meminta izin untuk tidak bekerja di hari sabtu dikarenakan adik saya akad nikahnya hari sabtu dan rumah mempelai wanita juga di sekayu jadi memerlukan jumat sore untuk berangkat karna sabtu pagi acara akad nikah dimulai, dan saya mendapatkan izin untuk tidak masuk kerja.” Wawancara dengan Leni Ganda pekerja wanita di stasiun PAL TV.”

Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hanida Saprina, Suzan Oktaria dan Leni Ganda peneliti memperoleh adanya permasalahan yang pekerja wanita karena minimnya izin ketika cuti mendadak dikarenakan minimnya pegawai yang untuk menggantikan pekerjaan mereka selama cuti. Oleh sedikitnya pekerja wanita di

dalam stasiun PAL TV jadi pekerja wanita diperlukan untuk membantu pekerjaan kantor di stasiun PAL TV.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan enam pekerja wanita di PAL TV, peneliti memperoleh bahwa enam pekerja di PAL TV mempunyai perbedaan dikarenakan memang fisik laki-laki dan perempuan tidak bisa disamakan seperti panas-panasan, pulang dimalam hari ,perempuan yang mudah lelah jika bekerja dilapangan dan terbatasnya aktivitas ketika sudah mempunyai suami dan anak. Pekerja perempuan kalau sudah menikah dan punya anak fokus dan produktivitas mereka dalam bekerja jadi berkurang seperti pulang malam mereka tidak bisa karna ada anak dirumah dan juga PAL TV memberi keringanan untuk tidak mengasih lembur kepada pekerja wanita dan karna keterbatasannya PAL TV sebagai stasiun TV lokal mereka mempunyai keterbatasan tempat kerja dan gaji karyawan untuk merekrut pegawai dengan jumlah yang banyak.

## **B. Faktor Terjadinya Kesetaraan Gender Dalam Dunia Kerja Di Stasiun Pal TV Palembang**

Penyebab faktor terjadinya kesetaraan gender didalam stasiun PAL TV Palembang terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu seperti pekerja yang dibutuhkan perusahaan media memang lebih banyak membutuhkan pekerja wartawan, cameramen, dan jurnalistik sedangkan pekerjaan itu sering dilakukan oleh laki-laki mengingat pekerjaan itu dilakukan dengan panas-panasan mencari berita kesana kemari dan juga membutuhkan fisik yang kuat dan pulang dimalam hari yang tidak bisa dilakukan oleh terlebih lagi kalau sudah menikah dan punya anak sangat susah dijangkau untuk mengatur waktu seperti lembur dan juga mereka ada anak yang harus diurus dan juga perbedaan kuatnya fisik laki-laki dan perempuan kalau dilapangan jelas yang bekerja laki-laki karna fisik perempuan rentan akan sakit. Pekerja perempuan karena kalau sudah menikah dan punya anak mereka menjadi kurang fokus dan produktivitas dalam bekerja jadi menurun.

Kedudukan dan status seseorang di stasiun TV akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya seperti pembukaan lowongan pekerja PAL TV membuka lowongan sesuai dengan jurusan dan keahlian yang pekerja punya misalnya bagian jurnalistik mereka pendidikannya harus jurusan jurnalistik juga dan laki-laki diperlukan dalam penerimaan ini sebab juga pekerjaan dalam industri media ini banyak dilakukan oleh pekerja laki-laki seperti jurnalistik kerjanya panas-panasan dan juga cameramen mengejar kesana kesini mencari berita yang tidak bisa disamakan fisiknya dengan perempuan.

Untuk mengetahui faktor terjadinya kesetaraan gender di dalam dunia kerja, peneliti melakukan wawancara langsung ke stasiun PAL TV Palembang dengan 6 informan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Tita Umika sebagai staff administrasi (25 tahun) dapat di uraikan sebagai berikut.

“setelah saya tidak diizinkan untuk naik jabatan menjadi HRD, saya mengerti jika ingin promosi jabatan saya harus mengerti kalau diharuskan tamatan psikologi sedangkan saya tamatan administrasi Negara dan saya sekarang lebih menghargai pekerjaan saya. di PAL TV ini. Wawancara dengan Tita Umika pekerja wanita PAL TV” .

Hasil pengamatan wawancara diatas kurangnya pekerja memahami apa saja yang dibutuhkan untuk naik jabatan dan kebijakan-kebijakan yang ada di PAL TV tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Eka Denawati dan ibu Ita Husni dapat di uraikan sebagai berikut:

“Meningat saya sebagai perempuan mempunyai fisik yang tidak sekuat laki-laki untuk mengangkat-angkat barang, panas-panasan dilapangan membuat saya lebih mengerti mengapa laki-laki yang ditunjuk sebagai pemimpin event”.

Wawancara dengan Eka denawati pegawai PAL TV Palembang.

“Saya sadar ketika saya ditunjuk sebagai pengurus acara lomba basket yang selalu dilapangan dan panas-panasan rasanya saya tidak sanggup dan juga selesai acara pasti malam dan saya ada anak yang menunggu dirumah .”

Wawancara dengan Ita Husni pekerja wanita di stasiun PAL TV.”

Hasil pengamatan wawancara diatas faktor dari kesetaraan gender di PAL TV ialah mereka mengerti kalau menjadi pemimpin event harus mempunyai fisik yang kuat karna akan panas-panasan dan juga lari-larian untuk mengurus ini itu dan juga selesai acara itu pulang malam dan mereka ada anak yang menunggu dirumah .

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Suzan Oktaria, ibu Leni Ganda dan ibu Hanida Saprina dapat di uraikan sebagai berikut.

“Ya, jadi saya tetap masuk kerja seperti biasa setelah saya mendapatkan cuti beberapa hari dan saya tidak dikasih lembur karena saya masih masa pemulihan sakit dan dimengerti oleh pihak atasan PAL TV.”

Wawancara dengan Suzan Oktaria pegawai PAL TV Palembang.

“Semenjak saya setelah mendapatkan izin cuti pergi kenikahan adik saya, saya kembali masuk dengan meneruskan laporan-laporan kerja saya yang sempat tertunda dikarenakan saya mengambil cuti.”

Wawancara dengan Leni Ganda pekerja wanita di stasiun PAL TV Palembang.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara peneliti dengan enam pekerja wanita di PAL TV, hasil penelitian ini menunjukkan faktor penyebab setelah terjadinya kesetaraan gender di Staiun PAL TV pekerja wanita karena mengingat mereka bekerja distasiun PAL TV yang memnag sedikit banyak pekerjaan yang dibutuhkan ialah laki-laki dan juga kalau membuka lowongan pekerjaan banyak dibutuhkan laki-laki seperti wartawan cameramen dan jurnalistik itukan pekerjaanya panas-panasan mengejar berita, yang dibutuhkan fisik yang kuat karna pulang malam dan juga untuk menjadi pemimpin acara event itu harus mempunyai fisik yang lebih kuat dikarenakan banyaknya kegiatan-kegiatan yang sedikit berat seperti mempersiapkan alat untuk membuat acara event mengangkat-ngangkat barang yang berat dan membereskan alat-alat yang sudah dipakai dan pulng pada malam hari yang membuat perempuan tidak bisa melakukannya yang memang seharusnya laki-laki yang menghandlenya dan juga kalau ada acara wanita agak sedikit susah untuk pulang malam mengingat mereka ada anak dan juga suami, berbahaya jika wanita pulang malam dan atasan memberi keringan untuk wanita tidak lembur dalam bekerja dan mereka sudah nyaman bekerja disana di PAL TV itulah faktor-faktor mengapa bisa terjadinya kesetaraan gender di Staisun PAL TV tersebut.

#### **4. PENUTUP**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “ Representasi Kesetaraan Gender Di Dalam Dunia Kerja (Studi Kasus di Staiun PAL TV Palembang) dapat diambil kesimpulan hasil peneliti yakni:

1. Representasi kesetaraan gender di PAL TV terhadap pekerja wanita ialah perempuan sudah mendapatkan kesempatan yang sama dengan pekerja laki-laki dalam kenaikan jabatan, izin cuti dan mengembangkan karirnya. Partisipasi jumlah pekerja perempuan dalam stasiun PAL TV memang belum sama dengan pekerja laki-laki, dengan persentase 30% perempuan dan 70% laki-laki namun dengan kontrol yang ada dikarenakan PAL TV adalah stasiun lokal jadi minimnya ruang kerja dan juga PAL TV adalah perusahaan media yang memerlukan sedikit banyaknya pekerja laki-laki mengingat pekerjaan seperti jurnalistik, wartawan, cameraman yang mengharuskan mereka panas-panasan dilapangan mencari-cari berita kesana kemari, fisik perempuan yang tidak sama dengan laki-laki, ditambah lagi jika sudah menikah dan punya anak menjadi sulit bergerak dan belum bisa menerima pegawai dengan jumlah yang banyak dan ditambah lagi kurangnya gaji untuk karyawan di stasiun PAL TV Palembang tersebut.

2. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara dan dokumentasi. Kesetaraan gender yang di PAL TV memang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan media massa.

## B. Saran

Tujuan dari tinjauan hasil penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti di masa mendatang. Begini caranya:

### 1. Saran Praktis

Disarankan kepada pihak PAL TV Seperti yang sudah dijelaskan memang apa yang dilakukan stasiun PAL TV sudah baik dalam memperlakukan karyawannya seperti izin cuti melahirkan dan kenaikan jabatan membuat pekerja wanita merasa nyaman bekerja di stasiun PAL TV tersebut. pekerja wanita terlibat dalam acara-acara penting dan untuk kenaikan jabatan bisa juga dilakukan oleh pekerja wanita jika sesuai kriteria kenaikan jabatan dan sesuai posisi yang dibutuhkan.

### 2. Saran Teoritis

Disarankan Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penelitian tentang representasi kesetaraan gender di dalam dunia kerja studi kasus di stasiun PAL TV Palembang ini tidak hanya sampai disini saja akan tetapi masih banyak pengetahuan lain yang berhubungan dengan kesetaraan gender di PAL TV yang berfungsi untuk menambah informasi secara lebih luas lagi dan diharapkan dapat diteliti lebih dalam serta lebih lanjut lagi, dan mematahkan statement kalau perempuan tidak selalu dibawah laki-laki perempuan juga bisa menjadi melakukan pekerjaan yang biasa laki-laki lakukan karna wanita juga harus mempunyai jenjang karir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2013). *Sangkaan Peran Gender*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ace Suryadi dan Ecep Idris, *Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan* (Bandung: PT. Genesindo, 2014).
- Arief Budiman, *Pembagian Kerja Secara Seksual* (Jakarta: PT. Gramedia, 1982), hal.15
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Asih Nur Asfani. (2019), "*Representasi Kesetaraan Gender di Lingkungan Wartawan INEWS Palembang*". Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- Bhasin, K. (2011). *Memahami Gender*. Jakarta : Teplok Press

- Canara Zikrillah Putra, & Gita Astrid. (2022). Women's Leadership Communication Style Water Resources Management Departmen Of South Sumatera Province. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(02), 11–16.
- Cindo Haranina. (2019) "Representasi ketidaksetaraan gender pada film" Skripsi Universitas UIN Raden Fatah Palembang 2019.
- Damianus Andreas Arwana Ndaru Perdana (2016) "Representasi Kesetaraan Gender di Majalah Rolling Stone Indonesia". Universitas Padjadjaran 2016.
- Darwin, M.(2015).Negara dan Perempuan : Reoritansi Kebijakan Publik.
- Dina Novita, Yenrizal, & Badarudin Azarkasyi. (2022). Strategi Komunikasi Siaran Tvri Sumatera Selatan Sebagai Televisi Publik. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(01).
- Eny Putriyani (2011) "Kesetaraan Gender Dalam Pembagian Kerja Pegawai Di Taman Kanak-Kanak" Skripsi Surakarta: Universitas sebelas maret Surakarta 2011.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- George Ritzer, Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Halimatus Sakdiyah (2017) "Diskriminasi Gender dalam Film Pink" Skripsi Universitas Indraprasta PGRI 2017.
- Handayani, Trisakti. 2018. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- HB Sutopo *Medotologi Penelitian Kualitatif* ,(Surakarta:UNS Press,2012) hal 59
- Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktif Jakarta:Rineka Cipta,2012)hal 109.
- Herdiansyah, Haris. (2016). *Gender dalam Perspektif Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Khabibah, N., Aprianti, R., & Astrid, G. (2023). Representasi Makna Dalam Gerakan (Studi Seni Bela Diri Kuntau Sriwijaya di Kota Palembang. *JSIKOM*, 2(1), 90–99. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/14397>
- Konsep Dasar Gender <http://www.file.upi.edu> diakses pada Kamis, 14 desember 2022.
- Mayra Buvinic, Andrew R. Morrison, A., Waafas Ofosu-Amaah, and Mirja Sjoblom, "Equality for Women: Where Do We Stand on Millennium Development Goal 3?", *Contemporary Sociology: A Journal of Reviews*, 2010, hal. 424. <http://csx.sagepub.com/content/39/4/436>.
- Munawaroh, S., Aprianti, R., & Hati, putri C. (2022). Persuasive Communication Between Counselors and PLHIV in VCT Services at Puskesmas Dempo Palembang. *JSIKOM*, 1(01), 70–76. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12552>
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moser, C. 2011. *Gender Planning in Te Third World : Meeting Patical and Strategic Gender Needs*. *World Development Pergamon Press, XII (11), 2011*.
- Mosse, J . (2015) *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta : Rifka Annia WCC & Pustaka Pelajar.
- Narti, S., & Indasari, F. (2018). Streotipasi Peran Genden Komunitas Nelayan dalam Menghadapi Kerentanan Hidup di Kota Bengkulu. *Seminar Nasional Royal*, 1(1), 591–596. <https://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/senar/article/view/248>
- Partini, "Potret Keterlibatan Perempuan Dalam Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 7/Maret 2004.

- Putri Rizki Efrizal, & Dian Maulina. (2022). A The Effectiveness Of Implementation Of Personnel Management Information System In The Agriculture Department Of South Sumatera Province. *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(02), 44–54.
- Rahajeng, Siti Andewi. (2006). Pembagian Kerja Berdasarkan Gender
- Rahima, Swara. Perempuan Bekerja, Dilema Tak Berujung. <http://www.scribd.com> diakses pada Minggu, 10 Agustus 2022.
- Rina Pebriana, & Arif Ardiansyah. (2017). Unsur Sosial Budaya Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Ranga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra). *PEMBAHSI (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1365>
- Ritzer, G. (2012). *Sociological Theory*. New York : The McGraw-Hill Companies
- Rivaldo Afliaditra, Yenrizal, & M. Mifta Farid. (2022). Komunikasi Budaya Tradisi Pernikahan Begubalan (Studi Fenomena pada Masyarakat Desa Belimbing Jaya, Kecamatan Belimbing, Kabupaten Muara Enim). *Jurnal Studi Ilmu Komunikasi*, 1(1), 77. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12702/4957>
- Saptiani, R. 2014. *Menuju Kemandirian Perempuan : Persoalan Buruh Perempuan Industri dalam Kemandirian Perempuan Indonesia*. Puslit KSW UNIBRAW : Malang.
- Setneg. 2017. *Instruksi Presiden RI Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional*. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Sofia, D., Aprianti, R., & Ginting, E. (2022). Analisis Wacana Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan: Studi Pemberitaan Pada Majalah TEMPO.CO dan SONORA.ID. *JSIKOM*, 1(01), 32–37. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jsikom/article/view/12734>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ace & Ecep Idris. 2014. *Kesetaraan Gender (Dalam Bidang Pendidikan)*. PT. Genesindo : Bandung.
- Torben Iversen dan Frances Rosenbluth, “The Political Economy of Gender: Explaining Cross-National Variation in the Gender Division of Labor and the Gender Voting Gap”, *American Journal of Political Science*, Vol. 50.
- Udasmoro, Wening. (2018). *Dari Doing Ke Undoing Gender: Teori Dan Praktik Dalam Kajian Feminisme*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wongso, Hervinny. Mendobrak Stigma Gender <http://www.mediaindonesia.com> diakses pada Minggu, 10 Juni 2022.
- Y Slamet, Teknik pengambilan sampel untuk penelitian Kualitatif dan kuantitatif (Surakarta UNS Press, 2011).
- Yanto, & Indasari, F. (2021). Pembentukan Opini Publik Pada Media Massa: Program Satu Milyar Satu Kelurahan Di Kecamatan Singaran Pati Panorama Kota Bengkulu. *Seminar Ilmu-Ilmu Sosial*, 27–34–27–34. <https://proceeding.unived.ac.id/index.php/siis/article/view/104>